

Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature

2809-350x [Online] 2809-6312 [Cetak]

Tersedia Online: [Al-Mashadir \(iain-manado.ac.id\)](http://Al-Mashadir(iain-manado.ac.id))

Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Manado

Siti Avia Zanuba Djama

IAIN Manado, Manado, Indonesia

nubadjama@gmail.com

Amanah Anugrah Rahman

IAIN Manado, Manado, Indonesia

amanah@gmail.com

Nur Afni Katili

IAIN Manado, Manado, Indonesia

nurafni@gmail.com

Abdurrahman Wahid Abdullah

IAIN Manado, Manado, Indonesia

abdurrahman.wahid@iain-manado.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the factors of difficulties in learning Arabic for Arabic language education study program students. This research is included in the type of field research and this type of research is descriptive qualitative in nature. The results of the author's analysis are that the difficulty factor includes problems with sound system (*phonology*), lack of mastery of Arabic vocabulary, lack of mastery of grammar/tarkib rules (*qawaid*), in writing (*kitabah*), lack of motivation in learning Arabic, in material teaching, inadequate campus facilities, time that feels like a rush in the learning process, lack of understanding of the use of Arabic dictionaries and factors in the community where their peers do not help in developing their Arabic.

Keywords: Analysis, Difficulties, Learn Arabic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab mahasiswa program studi pendidikan bahasa Arab. penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dan jenis penelitian ini adalah deskriptif yang bersifat kualitatif. Adapun hasil Analisis penulis adalah yang menjadi faktor kesulitan diantaranya Problematika pada tata bunyi (*fonologi*), kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab, kurang menguasai kaidah tata

bahasa/tarkib (*qawaid*), pada tulisan (*kitabah*), kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Arab, pada bahan ajar, fasilitas kampus yang tidak memadai, waktu yang terasa seperti kebut-kebutan dalam proses pembelajaran, kurang memahami penggunaan kamus bahasa Arab dan faktor di lingkungan masyarakat dimana teman sebaya mereka tidak membantu dalam mengembangkan bahasa Arab mereka.

Kata kunci: *Analisis, Kesulitan, Belajar Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab secara umum terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya motivasi, ketidakpercayaan diri dan minimnya penguasaan dan pemahaman tata bahasa Arab. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi metode pengajaran yang kurang efektif, minimnya kualitas sumberdaya dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Namun, pada era digital saat ini apakah faktor-faktor tersebut masih relevan terhadap pembelajaran bahasa.

Bahasa yang sistem simbol berupa bunyi-bunyian yang bersifat suka-suka (*arbitrary*) yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi dan berinteraksi satu sama lain. (Nursalim & Aulia, n.d.) Bahasa juga berfungsi sebagai alat yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain. (Oga-Baldwin, 2019) Dengan bahasa, manusia dapat membentuk masyarakat dan peradaban. (Siregar, 2022) Bahasa secara umum dapat diartikan sebagai simbol. (Abduraximovna, 2022) Makna lain dari bahasa adalah alat komunikasi berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat-alat bicara pada manusia.

Dalam sejarah penyebaran Islam di seluruh dunia, bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang paling penting. Bahasa Arab memiliki kosa kata yang luas, terstruktur, dan berkaidah. Bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa tertua di dunia. Banyak ayat al-Qur'an berbicara tentang pentingnya belajar bahasa Arab, karena bahasa ini digunakan dalam al-Qur'an, hadist, dan literatur Islam. Selain itu, bahasa Arab adalah bahasa internasional yang diakui secara global. Kita menyadari bahwa kita telah menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, termasuk

dalam doa, dzikir harian dan ketika kita membaca Alquran. Banyak sekali buku-buku klasik atau kontemporer yang rata-rata mempelajari bahasa Arab, sehingga memudahkan kita dalam mempelajari ilmu agama alternatifnya adalah belajar bahasa Arab. Orang yang mengerti bahasa Arab akan mudah mendapatkan pengetahuan dari ulama atau membaca karya mereka yang tersebar luas saat ini. Sebaliknya, mereka yang tidak mengerti bahasa Arab hanya dapat bergantung pada buku terjemahan, yang jumlahnya terbatas.

Pembelajaran bahasa Arab sudah lama dilakukan di Indonesia, namun hasilnya belum maksimal.(Ritonga & Nurdianto, 2022) Berbagai macam masalah sering muncul dan hampir tidak bisa dipecahkan. Masalah pengajaran bahasa Arab benar-benar perlu ditanggapi dengan serius.(Kerras & Essayahi, 2022) Pembelajaran bahasa Arab tidak akan pernah sempurna hanya dengan mempelajari bahasa Arab itu sendiri, karena mahasiswa akan menemukan kesulitan-kesulitan yang akan memperlambat mahasiswa dalam memahami bahasa Arab.

Berbicara mengenai kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab, kesalahan dan kesulitan sering terjadi di kalangan pengguna bahasa Arab, baik di Madrasah, Pesantren, maupun di Perguruan Tinggi. **Andi Arif Pamessangi, 'Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo', AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education, 2.1 (2019), 11–24.** Dalam hal ini peneliti menemukan masalah kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab yaitu masih banyak mahasiswa di program studi pendidikan bahasa Arab IAIN Manado yang masih belum menguasai pelajaran bahasa Arab dasar seperti kesulitan dalam membaca, mendengar, berbicara dan menulis bahasa Arab dan mereka mengalami kesulitan dalam menghafal *mufrodāt* (kosa kata) sehingga mahasiswa merasa kesulitan untuk menyusun sebuah kata atau kalimat sederhana. Dengan demikian pada penelitian ini penulis akan mengkaji bagaimana Faktor-faktor kesulitan belajar bahasa Arab di program studi pendidikan bahasa Arab IAIN Manado.

KAJIAN TEORI

Belajar Bahasa Arab

Ainin menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas lebih menekankan aspek belajar (*learning atau ta'allum*) daripada aspek pemerolehan (*acquisition atau iktisab*). (Ainin, 2017) Pembelajaran yang menekankan aspek pembelajaran akan menghasilkan mahasiswa yang mampu memahami bentuk-bentuk bahasa Arab, tetapi tidak mampu menghasilkan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. (Abdullah, Sulaiman, & Abdullah, 2015) Ditinjau dari aspek psikologis, pembelajaran bahasa arab yang lebih menekankan aspek bentuk daripada penggunaan bahasa menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik, kurang interaktif, (Oktavera, Sutiah, Ritonga, Ernawati, & Pratiwi, 2023) dan kurang komunikatif. (Ainin, 2023) Bahkan dalam situasi kelas tertentu, pembelajaran bahasa Arab yang berbasis pada bentuk menimbulkan kesulitan mahasiswa dalam menginternalisasi materi. (Adhistia & Salamuddin, 2023)

Ellis menyebutnya sebagai jenis pembelajaran bahasa, termasuk formal dan naturalistik. Mereka yang termasuk dalam kategori naturalistik tidak terpengaruh oleh pendidik atau motivasi. Belajar yang dilakukan dalam konteks sosial Masyarakat bilingual atau multilingual memiliki banyak jenis naturalistik. Selanjutnya adalah jenis formal yang dilakukan di kelas dengan instruktur, bahan, dan alat bantu pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. (Ellis, Albright, Solar-Lezama, Tenenbaum, & O'Donnell, 2022).

Didasarkan pada pendapat di atas, pembelajaran bahasa dapat didefinisikan sebagai upaya sadar seseorang untuk menguasai bahasa, khususnya bahasa yang berkaitan dengan norma-norma formal, sadar, disengaja, ilmiah, dan dilakukan di kelas.

Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Secara bahasa “Arab” berarti gurun Sahara, atau tanah tandus tanpa air dan pepohonan. Sementara itu, “Bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan

manusia untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan berbagai keinginan dan kebutuhan mereka. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sebagian besar penduduk Jazirah Arab yang tinggal di atas Negeri Gurun Sahara. Bahasa Arab adalah bahasa Semit dari keluarga bahasa Afro-Asia yang terkait dengan bahasa Ibrani dan bahasa Neo-Arab, yang telah digunakan di Semenanjung Arab selama berabad-abad. Daripada semua bahasa Semit, bahasa Arab adalah yang paling banyak digunakan. Saat ini, lebih dari 280 juta orang berbahasa Arab sebagai bahasa pertama mereka, sebagian besar di Afrika Utara dan Timur Tengah. Singkatnya, orang Arab menggunakan bahasa arab untuk berkomunikasi. Bagi orang Islam, bahasa Arab juga digunakan untuk ibadah.

Fakhrurrozi dan Mahyuddin menyatakan Dua kelompok utama masalah pembelajaran bahasa Arab adalah faktor linguistik dan non-linguistik. Pemilahan ini didasarkan pada jenis masalah, bukan jenjang atau lembaga pendidikan. Faktor kebahasaan atau linguistik adalah masalah yang langsung berkaitan dengan materi bahasa Arab, yang mencakup:(Fakhrurrozi, 2014) (a) Masalah bunyi: jenis bunyi yang ada dalam huruf arab dan cara mengucapkannya,(Nyaran, Soga, Hadirman, & Tombong, 2022) (b) Masalah kosa kata yang berkaitan dengan variasi bentuk morfologi (*wazan*) dan maknanya, serta gagasan tentang transformasi derivasi, infleksi, dan penyerapan kata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia,(Yusuf, 2023) (c) Masalah struktur kalimat, yang berkaitan dengan bagaimana kalimat disusun secara gramatikal dengan benar dan sesuai dengan konteks diskusi. (Fakhrurrozi & Mahyudin, 2012, p. 24).

Masalah faktor di luar linguistik dikenal sebagai faktor nonlinguistik. Faktor nonlinguistik diantaranya:(Thoyib, 2022, pp. 19–22) (a) Masalah dengan dorongan dan keinginan mahasiswa untuk belajar bahasa Arab, (b) Isu-isu yang berkaitan dengan perbedaan individu mahasiswa dalam satu kelas, (c) Isu-isu yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung pengajaran, (d) Kemampuan akademik, pedagogis, personal, dan sosial pengajar, (e) Teknik instruksi yang digunakan, (f)

Durasi pendidikan yang tersedia, baik di dalam maupun di luar ruang kelas, (g) Lingkungan linguistik yang mendukung keterampilan bahasa mahasiswa.

Faktor Kesulitan belajar Bahasa Arab

Faktor kesulitan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab termasuk pada: (a) Latarbelakang pendidikan mahasiswa sebelumnya yang bukan dari madrasah atau pesantren, (b) Kesulitan membaca kalimat bahasa Arab, terutama bagi mahasiswa yang belum mahir membaca al-Quran, (c) Penyebutan bahasa Arab yang belum sempurna, (d) Kurang penguasaan mufrodat, sehingga sulit bagi mahasiswa untuk menerjemahkan, (e) Kurangnya minat mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab karena mereka menganggapnya sulit.(Zrekat & Al-Sohbani, 2022).

Sedangkan pada faktor eksternal yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan belajar bahasa Arab terdiri dari: (Hikmah, Petoukhoff, & Papaioannou, 2022) (a) Lingkungan Keluarga. Belajar bahasa Arab siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka. Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah sikap keluarga yang buruk, keinginan, dan dorongan. Faktor lain yang menyebabkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab adalah jarang mengulang pelajaran Bahasa Arab di rumah dan tidak mempraktekkannya. (b) Lingkungan Sekolah. Salah satu faktor yang memengaruhi kesulitan yang dihadapi mahasiswa saat belajar Bahasa Arab adalah perspektif guru, pendekatan yang mereka gunakan untuk mengajar, dan sumber daya yang mereka gunakan. Metode yang monoton digunakan membuat mahasiswa bosan dan membuat mereka tidak tertarik untuk belajar bahasa Arab. Selain itu, beberapa penyebab kesulitan mahasiswa dalam belajar Bahasa Arab adalah buku dan kurangnya praktik berbicara Bahasa Arab. Mahasiswa juga merasa fasilitas di kampus tidak mendukung karena sekolah tidak menyediakan medium pendukung seperti LCD atau laboratorium bahasa. (c) Lingkungan Masyarakat. Faktor lain yang memengaruhi kesulitan belajar Bahasa

Arab adalah peran teman sebaya dalam mengembangkan Bahasa Arab, serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya belajar Bahasa Arab bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) karena masalah yang akan diteliti. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya data yang dikumpulkan tidak berupa angka atau statistik, tetapi berupa kata-kata, gambar, atau tingkah laku yang memiliki makna yang lebih luas daripada hanya frekuensi atau angka. Teknik pengumpulan informasi berupa wawancara dan dokumentasi terhadap 21 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun akademik 2023/2024. Mahasiswa yang dijadikan sebagai objek penelitian dipilih mewakili disetiap jenjang semester yang ada.

Fokus pertanyaan wawancara pada faktor internal dan eksternal yang merujuk pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal

Tabel 1. Tabel Problematika pada Tata Bunyi (*Fonologi*)

No	Problematika	Jumlah Responden
1	Saya sering terbata-bata atau kaku ketika berbicara, terutama ketika saya berbicara teks Arab.	13 Mahasiswa
2	Jika saya mengucapkan kalimat bahasa Arab, orang lain tidak akan mendengarkan saya karena volume suara saya yang kecil.	5 Mahasiswa
3	Beberapa huruf hijaiyyah terdengar mirip, jadi sulit bagi saya untuk membedakannya.	3 Mahasiswa

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang termuat pada tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwasannya Problematika pada Tata Bunyi (*Fonologi*)

yaitu mahasiswa sering terbata-bata atau kaku ketika berbicara, terutama ketika saya berbicara teks Arab.

Tabel 2. Tabel Problematika pada kosakata (*Mufradat*)

No	Problematika	Jumlah Responden
1	Kosa kata bahasa Arab sangat sedikit yang saya ingat karena saya mudah lupa kata-kata yang sudah saya ingat sebelumnya.	10 Mahasiswa
2	Saya melihat bahwa banyak kata-kata yang jarang terdengar atau tidak familiar, jadi saya perlu belajar lebih banyak.	9 Mahasiswa
3	Kosa kata yang saya hafalkan terlalu banyak sehingga saya kesulitan menghafalnya, terutama kosa kata yang bacaannya hampir sama.	2 Mahasiswa

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang termuat pada tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwasannya Problematika pada kosakata (*Mufradat*) yaitu Kosa kata bahasa Arab sangat sedikit yang mahasiswa ingat karena mereka mudah lupa kata-kata yang sudah mereka ingat sebelumnya.

Tabel 3. Tabel Problematika pada Kaidah Tata Bahasa/Tarkib (*Qawaid*)

No	Problematika	Jumlah Responden
1	Karena saya harus mematuhi aturan, saya kesulitan memberikan harakat (tanda baca) di akhir kata atau kalimat.	15 Mahasiswa
2	Ketika saya belajar tentang bagian Tarkib, saya sering merasa bosan. Oleh karena itu, saya mengabaikan penjelasan guru.	4 Mahasiswa
3	Karena terlalu banyak diskusi, saya kesulitan mempelajari materi Tarkib.	2 Mahasiswa

No	Problematika	Jumlah Responden
----	--------------	------------------

1	Saya merasa lamban saat menulis teks bahasa Arab di buku catatan, butuh banyak waktu untuk menyelesaikannya.	11 Mahasiswa
2	Saya gagal menulis teks dalam bahasa Arab, yang membuatnya sulit dibaca orang lain dan saya sendiri.	6 Mahasiswa
3	Saya tidak bisa membedakan huruf hijaiyyah yang bisa sambung dan yang tidak bisa sambung. Makanya saya sering salah tulis.	4 Mahasiswa

Tabel 4. Kesulitan pada tulisan (*kitabah*)

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang termuat pada tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwasannya Problematika pada Kaidah Tata Bahasa/Tarkib (*Qawaid*) yaitu Karena mahasiswa harus mematuhi aturan, mereka kesulitan memberikan harakat (tanda baca) di akhir kata atau kalimat.

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang termuat pada tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwasannya kesulitan pada tulisan (*kitabah*) yaitu mahasiswa merasa lamban saat menulis teks bahasa Arab di buku catatan, butuh banyak waktu untuk menyelesaikannya.

Tabel 5. Tabel Problematika pada tujuan (*motivasi*)

No	Problematika	Jumlah Responden
1	Tidak ada yang mendorong saya untuk berusaha lebih keras untuk belajar bahasa Arab.	12 Mahasiswa
2	Saya tidak merasa keluarga saya menuntut saya untuk belajar bahasa Arab dengan lebih giat.	7 Mahasiswa
3	Saya belajar bahasa arab tanpa tujuan karena pada dasarnya saya tidak tahu apa yang ingin saya lakukan.	2 Mahasiswa

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang termuat pada tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwasannya Problematika pada tujuan (*motivasi*) yaitu Tidak ada yang mendorong mereka untuk berusaha lebih keras untuk belajar bahasa Arab.

Tabel 6. Tabel Problematika pada bahan ajar

No	Problematika	Jumlah Responden
1	Karena tingkat bahasa yang tinggi atau materi yang sulit dipahami dalam buku pelajaran, saya mengalami kesulitan.	17 Mahasiswa
2	Saya pikir materi bahasa Arab yang diajarkan terlalu banyak, and siswa tidak tahu kosa kata yang digunakan.	3 Mahasiswa
3	Desain buku ajar tidak menarik, dan kosa kata tidak memiliki gambar. sehingga tidak efektif saat dipelajari.	1 Mahasiswa

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang termuat pada tabel 6 maka dapat disimpulkan bahwasannya Problematika pada bahan ajar yaitu Karena tingkat bahasa yang tinggi atau materi yang sulit dipahami dalam buku pelajaran, mahasiswa mengalami kesulitan.

Tabel 7. Tabel Problematika pada fasilitas kampus

No	Problematika	Jumlah Responden
1	Ada beberapa fasilitas di kampus saya yang tidak beroperasi dengan baik, seperti LCD dan AC. Oleh karena itu, itu mengganggu saya saat belajar.	12 Mahasiswa
2	Kurangnya menggunakan Lab Bahasa sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan bahasa saya	9 Mahasiswa

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang termuat pada tabel 7 maka dapat disimpulkan bahwasannya Problematika pada fasilitas kampus yaitu Ada beberapa fasilitas di kampus saya yang tidak beroperasi dengan baik, seperti LCD dan AC. Oleh karena itu, itu mengganggu mahasiswa saat belajar.

Tabel 8. Tabel Problematika pada waktu

No	Problematika	Jumlah Responden
1	Menurut pendapat saya, proses pembelajaran terkesan terburu-buru. karena waktu kuliah sering terbuang karena bertepatan dengan hari libur atau acara kampus. Selain itu, tidak ada jadwal	8 Mahasiswa

	penggantian yang tersedia untuk waktu yang hilang.	
2	Saya merasa bosan belajar, karena jadwalnya siang hari. Sehingga kurang bisa fokus dalam menerima materi pelajaran.	8 Mahasiswa
3	Saya merasa waktu yang dialokasikan untuk pelajaran bahasa Arab lebih sedikit dibandingkan dengan pelajaran bahasa lainnya, padahal materi yang dipelajari sangat banyak.	5 Mahasiswa

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang termuat pada tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwasannya Problematika pada waktu yaitu proses pembelajaran terkesan terburu-buru. karena waktu kuliah sering terbuang karena bertepatan dengan hari libur atau acara kampus. Selain itu, tidak ada jadwal penggantian yang tersedia untuk waktu yang hilang.

Tabel 9. Tabel Problematika pada kamus bahasa Arab

No	Problematika	Jumlah Responden
1	Saya sering kesulitan mencari arti kosakata karena saya tidak tahu bagaimana menggunakan kamus bahasa arab dengan benar.	12 Mahasiswa
2	Saya hanya memiliki kamus bahasa Arab yang menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, jadi sulit untuk menggunakannya.	7 Mahasiswa
3	Saya biasanya meminjam kamus bahasa Arab dari perpustakaan atau dari teman-teman karena saya tidak memiliki kamus pribadi.	2 Mahasiswa

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang termuat dalam pada 9 maka dapat disimpulkan bahwasannya Problematika pada kamus bahasa Arab yaitu mahasiswa sering kesulitan mencari arti kosakata karena mereka tidak tahu bagaimana menggunakan kamus bahasa arab dengan benar.

Tabel 10. Tabel Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam aspek kognitif

No	Deskripsi	Cara Mengatasi Kesulitan Belajar
1	5 orang responden berlatar pendidikan pondok pesantren	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkadang pergi mencari lingkungan yang mahir dalam berbahasa Arab; 2. Mencari tau artinya dan memahaminya; 3. Saya menghafal mufrodat atau pelajaran yang susah sehabisan; 4. Kalau lupa, saya biasanya mencari tahu hal-hal apa yang bikin lupa dan segera menjauhinya. Kalau terlalu banyak dosa, saya segera beristighfar banyak² dan mulai membersihkan hati. Untuk tidak ada teman yang berbicara (ada tapi sedikit), saya mengikuti kursus bahasa Arab baik online maupun offline yang ada lingkungan berbahasa Arab di dalamnya. Keadaan seperti ini membuat saya harus ekstra dalam belajar bahasa Arab. Saya menggunakan media-media seperti YouTube, tik tok, Instagram, kamus, telegram, film, dsb. untuk belajar bahasa Arab. 5. Saya juga mencoba berteman dengan orang Arab asli dan mencoba berkomunikasi langsung dengan mereka walaupun hanya menggunakan Instagram dan WhatsApp. Sejauh ini saya punya teman ngobrol orang Arab dari berbagai negara Arab;
2	11 responden berlatar belakang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) baik negeri maupun swasta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pahami saja apa yg bisa dipahami; 2. Menanyakan lagi kepada teman yang sudah paham dalam materi yang berikan atau menanyakan kepada guru; 3. Minta bantuan teman; 4. Dengan terus berlatih, seperti mengikuti kajian bahasa diluar kampus; 5. menyisihkan waktu setiap hari untuk mempelajari materi yg sdh di ajarkan sebelumnya; 6. banyak menghafal kosakata dan murojaah pembelajaran; 7. Menuliskan kembali apa yang dipahami dari materi yang disampaikan oleh para dosen.
3	5 responden berlatar pendidikan sekolah umum (SMA/SMK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kelas tambahan; 2. Mentargetkan setiap hari wajib belajar bahasa Arab entah itu mufrodat atau pun nahwu shorf; 3. Berdoa dan berusaha mencari lingkungan yang bisa membangun semangat saya untuk belajar

Arab dan berusaha untuk mencari tahu di internet atau bertanya kepada guru dan teman2 yang lebih paham agar bisa memudahkan saya utk belajar bhs Arab.

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang termuat pada tabel 10 maka dapat disimpulkan bahwasannya Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam aspek kognitif pada bagian latar belakang sekolah tidak mempengaruhi kesulitan karena sebagian besar berasal dari MA dan PONPES hanya beberapa orang saja dari SMA/SMK.

Tabel 11. Tabel Faktor kesulitan belajar aspek afektif

No	Deskripsi	Informasi
1	Terdapat 11 dari 21 mahasiswa menyatakan tertarik atau berminat belajar bahasa Arab	Mahasiswa yang sangat tertarik atau berminat belajar bahasa Arab memiliki motivasi dan semangat belajar yang sangat besar. Selain itu prestasi (dibuktikan dengan Indeks Prestasi Sementara atau IPK) dari mahasiswa yang sangat tertarik dengan bahasa Arab juga relatif tinggi.
2	Terdapat 9 dari 21 mahasiswa menyatakan tertarik belajar bahasa Arab	Mahasiswa yang tertarik atau berminat dengan bahasa Arab pada derajat sedang memiliki motivasi belajar bahasa Arab juga relatif tinggi.
3	Terdapat 1 dari 21 mahasiswa menyatakan kurang tertarik belajar bahasa Arab	Mahasiswa yang kurang tertarik atau berminat belajar bahasa Arab memiliki motivasi dan prestasi yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Arab yang termuat pada tabel 11 maka dapat disimpulkan bahwasannya faktor kesulitan belajar bahasa Arab aspek afektif pada bagian minat dan motivasi belajar bahasa Arab tidak mempengaruhi kesulitan karena sebagian besar sangat tertarik dan memiliki motivasi yang sangat besar.

Faktor Eksternal

Tabel 12. Tabel Faktor kesulitan belajar di lingkungan keluarga dan masyarakat

No	Deskripsi	Informasi
1	Terdapat 8 dari 21 mahasiswa menyatakan bahwa teman sebaya sangat membantu mereka belajar bahasa Arab. Dan 17 dari 21 mahasiswa berpendapat bahwa masalah keluarga tidak mempengaruhi minat mereka belajar bahasa Arab.	Lingkungan berperan penting dalam membentuk minat mahasiswa dalam belajar bahasa Arab seperti pengaruh teman sebaya. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa didalam keluarga mereka seperti masalah ekonomi tidak begitu mempengaruhi minat belajar bahasa Arab mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan dan berbagai kegiatan yang menunjang aktivitas perkuliahan.
2	Terdapat 2 dari 21 mahasiswa bahwa teman sebaya terkadang ikut berperan membantu mereka belajar bahasa Arab. 1 dari 21 mahasiswa berpendapat bahwa masalah keluarga terkadang mempengaruhi minat mereka belajar bahasa Arab.	
3	Terdapat 11 dari 21 mahasiswa menyatakan bahwa teman sebaya kurang membantu kurang tertarik belajar bahasa Arab. Dan 3 dari 21 mahasiswa berpendapat bahwa masalah keluarga mempengaruhi minat mereka belajar bahasa Arab.	

Berdasarkan hasil wawancara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang termuat pada tabel 12 maka dapat disimpulkan bahwasannya faktor kesulitan belajar bahasa Arab di lingkungan masyarakat mempengaruhi kesulitan belajar mereka pasalnya teman sebaya mereka tidak membantu dalam perkembangan bahasa Arabnya, kemudian pada lingkungan keluarga khususnya pada bagian ekonomi hanya beberapa orang saja yang merasa terhambat sebagian besar tidak merasa terhambat hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga tidak mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab. Hal ini

sejalan dengan temuan Mansyur,(Mansyur, 2022) bahwa lingkungan keluarga tidak secara langsung dan signifikan mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab pada mahasiswa.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi atas kesulitan belajar bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua kategori: internal dan eksternal.. Berdasarkan hasil wawancara dari 21 responden yang berasal dari mahamasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Manado dapat ditarik kesimpulan yang menjadi faktor kesulitan diantaranya Problematika pada tata bunyi(*fonologi*), kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab, kurang menguasai kaidah tata bahasa/*tarkib(qawaid)*, pada tulisan(*kitabah*), kurangnya motivasi dalam belajar bahasa Arab, pada bahan ajar, fasilitas kampus yang tidak memadai, waktu yang terasa singkat dalam proses pembelajaran, kurang memahami penggunaan kamus bahasa Arab dan faktor di lingkungan masyarakat dimana teman sebaya mereka tidak membantu dalam mengembangkan bahasa Arab mereka.

REFERENSI

- Abdullah, A. H. Bin, Sulaiman, A. A. Bin, & Abdullah, W. I. B. W. (2015). [Factors Affecting Motivation on Learning Arabic] Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi terhadap Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari*, 10, 82–97.
- Abduraximovna, I. M. (2022). LANGUAGE AND CULTURE AS MEANS OF EXPRESSING THE WORLD VIEW. *International Journal Of Literature And Languages*, 2(11), 28–34.
- Adhistia, S. K., & Salamuddin, S. (2023). Internalization of Wahdatul Ulum Values in Arabic Learning. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 6(3).
- Ainin, M. (2017). Efektifitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Matakuliah Metodologi Penelitian Bahasa Arab. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 45(2), 197–207.

- Ainin, M. (2023). Menakar Al Maharah Al Lughawiyah Dalam KMA 183 Dengan Standar ACTFL. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 11(1), 1–18.
- Ellis, K., Albright, A., Solar-Lezama, A., Tenenbaum, J. B., & O'Donnell, T. J. (2022). Synthesizing theories of human language with Bayesian program induction. *Nature Communications*, 13(1), 5024.
- Fachrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. *Arabiyat (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban)*, 1(November 2014).
- Fakhrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab. *Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama*.
- Hikmah, D., Petoukhoff, G., & Papaioannou, J. (2022). The Utilization of the Animiz Application as a Media for Arabic Language Learning on Students. *JILTECH: Journal International of Lingua & Technology*, 1(2).
- Kerras, N., & Essayahi, M. L. B. (2022). Education and COVID-19: Learning Arabic language and perspectives. *Electronic Journal of E-Learning*, 20(1), pp36-52.
- Mansyur, M. (2022). Identifikasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Alumni Sekolah Umum Pada Program PIBA UINAM. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 41–56.
- Nursalim, N., & Aulia, H. (n.d.). Teori Belajar Bahasa Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 52–63.
- Nyaran, Y. N., Soga, Z., Hadirman, H., & Tombong, A. R. (2022). Analisis Kesalahan Fonologi dan Sintaksis dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanwiyah Kota Manado. *02(02)*, 95–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i02.432>
- Oga-Baldwin, W. L. Q. (2019). Acting, thinking, feeling, making, collaborating: The engagement process in foreign language learning. *System*, 86, 102128.
- Oktavera, H., Sutiah, Ritonga, A. W., Ernawati, & Pratiwi, B. D. (2023). Analisis Manajemen Perencanaan Kurikulum dalam Menghasilkan Kualifikasi Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia. *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 4(1 SE-Articles), 159–176. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i1.3938>
- Pamessangi, A. A. (IAIN P. (2019). ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB

MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PALOPO. *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education*, 2(1), 11–24.

Ritonga, M., & Nurdianto, T. (2022). Strategies for improving Arabic language ability through language Environment: Phenomenology studies in Islamic boarding schools. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1), 496–510.

Siregar, I. (2022). Language Response as a Cultural Element to Globalization. *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, 3(1), 8–18.

Thoyib, H. (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qira'ah Berbasis Konstruktivisme*. CV Literasi Nusantara Abadi.

Yusuf, R. (2023). Analisis Semiotik Penggunaan Emosion Dan Maknanya Dalam Bahasa Arab. *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 2(02), 116–132. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i02.433>

Zrekat, Y., & Al-Sohbani, Y. (2022). Arab EFL University learners' perceptions of the factors hindering them to speak English fluently. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 18(1), 775–790.